

Pendengar dan Pelaku Firman Tuhan Berdasarkan Yakobus 1:19-27 dan Aplikasinya pada Orang Kristen Masa Kini

Setulus Hati Laia

STT SETIA Jakarta

Abad Jaya Zega

STT SETIA Jakarta

Korespondensi penulis: Laiatulus822@gmail.com

Abstract: *Nowadays, there are many Christians who only listen to God's word but do not do it or who are said to be more concerned with their fleshly desires, one of which is: slandering fellow humans, rather than doing what God wants them to do. This article aims to explore the meaning of the writing in the letter of James about hearing and doing the word of God. This research uses a qualitative approach, by analyzing various sources such as books, novels, and updates related to the topic of this article. The results of the analysis see the importance of a servant of God interpreting the call to serve God for a positive impact on Christians today. A servant of God must be a blessing and an example in all aspects of life so that the congregation truly becomes a listener and doer of God's word and also believes that there is a God. The contents of this article are presented to make readers aware, especially God's servants, to serve God wholeheartedly and be role models for the congregation, not with other motivations but for the glory of God in enriching themselves to be true and good listeners and doers of God's word.*

Keywords: *servant of God, as an example, guarantee of service*

Abstrak: Pada zaman sekarang, ada banyak orang Kristen yang hanya mendengarkan firman Tuhan tapi tidak melakukan atau yang di sebut lebih mementingkan keinginan dagingnya, salah satunya adalah: memfitnah sesama manusia, dari pada melakukan apa yang Tuhan kehendaki padannya. Artikel ini bertujuan menggali makna tulisan dalam surat yakobus tentang mendengar dan pelaku firman tuhan. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara menganalisis berbagai macam sumber seperti buku, novel, serta updetan yang berkaitan dengan topik aertikel ini tersebut. hasil analisi melihat pentingnya seorang hamba Tuhan memaknai panggilan melayani Tuhan untuk dampak positif bagi orang kristen masa kini. Seorang hamba Tuhan harus menjadi berkat serta teladan dalam seluruh aspek kehidupan agar jemaat betul-betul menjadi pendengar dan pelaku firman tuhan dan juga percaya bahwa ada Tuhan. Isi dalam artikel ini di sajikan untuk menyadari para pembaca khususnya hamba Tuhan agar melayani Tuhan dengan sepenuh hati serta menjadi teladan bagi jemaat, bukan dengan motivasi lain melainkan untuk kemuliaan bagi Tuhan dalam memperkaya diri untuk menjadi pendengar dan pelaku firman Tuhan dengan benar dan baik.

Kata kunci: hamba Tuhan, sebagai teladan, jaminan pelayanan

PENDAHULUAN

Hidup bertekun dalam segala hal menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap orang percaya. Kitab Yakobus menjadi acuan untuk dasar teologis setiap orang percaya bertumbuh makin dewasa dalam Kristus. Kitab Yakobus adalah sebuah kitab yang menekankan mengenai perbuatan manusia sebagai buah dari iman Kristen. Buah iman adalah bukti kehidupan lahir baru orang percaya. Kitab Yakobus tidak bisa lepas dari pengamatan akan kehidupan umat Tuhan yang ada pada waktu itu, dimana masalah dan tekanan hidup yang orang percaya hadapi di masa perantauan. Melihat permulaan dan penutupan dari kitab ini dapat dilihat dalam memberikan dorongan dan nasihat kepada jemaat Tuhan yang ada di perantauan. Baxter

menyatakan maksud menyatakan memberikan nasihat dan penghiburan kepada orang Kristen yang mengalami pencobaan, kesusahan dan hukuman karena iman Kristen.¹

Di zaman modern ini, setiap orang dalam kehidupan tentunya menghadapi pemasalahan dan sebagai orang percaya hal ini menjadi sebuah problematika bagaimana menghadapi masalah dengan tetap menerapkan hidup sebagai pelaku firman. Setiap orang percaya di hadapkan pada tantangan yang tidak mudah karena di tuntun untuk mempraktikan firman Tuhan. Setiap orang percaya di hadapkan pada tantangan yang tidak mudah karena di tuntun untuk mepratikkan firman Tuhan, dalam kehidupan nyata dan bukan hanya sekadar perkataan.² Pada hakekatnya, setiap orang yang mengaku percaya kepada Allah di dalam yesus kristus, harus memahami pentingnya hidup yang benar untuk di realisasikan. Kehidupan manusia seharusnya suci, karena hidup adalah anuhgra Allah dan Allah menuntun manusia untuk hidup menurut kehendak Allah. Akan tetapi, kenyataannya manusia gagal dan tidak mampu mewujudkan hidup yang benar itu.

Donald s. Whitney mengatakan, banyak orang yang mengaku dirinya Kristen ternyata hidupnya tidak disiplin dalam hal Rohani, akibatnya kehidupan kristennya tidak banyak menghasilkan buah dan menjadi lemah. Mereka mendisplin diri dalam hal lain, misalnya mengerjakan prestasi kerja dalam bidang usaha, Namun, sedikit sekali mendisplin diri dalam mengejar kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.³ Dan di dukung dengan pernyataan Donald s. Whitney bahwa orang Kristen masa kini lebih mementingkan usaha pekerjaan mereka dari pada mengutamakan Allah dalam kehidupan mereka, dan mereka tidak tau bahwa segala sesuatu yang mereka punya sekarang bahwa itu dari Allah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian dalam bahasa inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari sususnanya. Terdiri dari antara dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* dapat di artikan sebagai rangkaian kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih kemprehensif dari suatu hal yang di teliti. Menurut Denzi dan Lincol (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

¹ Stefanus Agus Budi Yanto and Paulus Kunto Baskoro, "Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 37-60.

² sekolah tinggi teologi kages Yogyakarta 2021

³ Anelda Hetis Endiana Alaukari, "HIDUP YANG BENAR MENURUT SURAT YAKOBUS (SUATU STUDI APLIKATIF)," no. 1 (2004): 1-14.

menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif: analisis data dari studi eksposisi, survei literatur, dan studi kasus untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam persepsi dan praktik orang Kristen terkait dengan landasan pendengar dan pelaku firman tuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Dasar Teologi Yakobus 1:19-27

Surat Yakobus ini tergolong surat-surat umum karena dialamatkan kepada sidang pembaca yang lebih luas daripada jemaat lokal. Salam kepada kedua belas suku di perantauan (Yak. 1:1) dan juga petunjuk-petunjuk lainnya (Yak. 2:19, 21) menunjukkan surat ini ditulis untuk orang Yahudi di luar Yerusalem. Untuk memahami secara komprehensif isi dari kitab Yakobus diperlukan penjelasan secara historis yang berkaitan dengan latar belakang perkembangan jemaat Kristen mula-mula. Berdirinya jemaat mula-mula bukanlah sebuah hal yang kebetulan namun sesungguhnya telah dinubuatkan dalam Firman Allah dalam Matius 16:18 dan sudah dipersiapkan oleh Yesus dari mulai kematian kebangkitan, penampakan dan kenaikan Yesus ke surga. Surat Yakobus ditulis dan ditujukan kepada kedua belas suku yang tersebar melalui penganiayaan. Penyerakan ini terjadi ketika sepuluh suku dibuang ke Asyur tahun 740 SM dan terus berada di negara tersebut sampai di masa Yakobus. Mereka akhirnya percaya kepada Yesus, ketika berkumpul di Yerusalem pada hari Pentakosta, kedua belas suku yang tersebar menjadi percaya Yesus dengan pemberitaan Petrus. Terbukti dalam Yakobus 1:1; 2:1; 7 dan 5:7-8.12 Dalam Alkitab Perjanjian Baru ada banyak sekali nama Yakobus, yaitu Yakobus anak Zebedeus (Mat. 4:12), Yakobus anak Alfeus (Mat. 10:13; Kis. 1:13); Yakobus adik Tuhan Yesus (Mat. 13:55) dan Yakobus, ayah Yudas (bukan Iskariot) (Luk. 6:16).¹³ Penulis Kitab Yakobus adalah Yakobus saudara Tuhan Yesus, yang diperkuat dengan pernyataan bapa-bapa gereja seperti Origen, Eusebius, Cyril, Athanasius, Augustine serta tradisi gereja mula-mula. Yakobus inilah yang menjadi pemimpin agama Kristen Yahudi di Yerusalem (Gal. 1:19; 2:9; Kis. 12:17).

Pendekatan oleh Yakobus dalam menulis sangat menarik, sebab fokusnya adalah kehidupan sehari-hari yang menjadi sentral kehidupan Kristen yang sesungguhnya. Yakobus menulis dengan melihat sisi dari praktik iman kehidupan orang percaya. Dan dalam banyak kesempatan, Yakobus menjadi tokoh bapa gereja mula-mula yang sangat disegani, karena

⁴ Kinsep penelitian kualitatif, Albin Anggito dan Johan Setiawan, 1

pesan yang disampaikan lebih praktis. Tahun penulisan Kitab Yakobus di antara tahun 45-50 Masehi dengan tempat penulisan di Yerusalem. Penulisan Kitab Yakobus ini sangat mirip dengan prinsip-prinsip dalam Kitab Amsal, juga dengan kotbah Yesus di bukit dalam Matius 5-7, yang jelas penerima tulisan Yakobus adalah kedua belas suku yang tersebar karena penganiayaan dan mereka sangat setia mengikuti Yesus (Kis. 8:1b, 4).¹⁷ Tulisan Yakobus yang bersifat praktis sangat memudahkan pembaca untuk memahami sebuah kehidupan yang sesungguhnya. Dan gaya tulisan Yakobus seperti dalam nabi-nabi Perjanjian Lama.⁵

Tujuan Penulisan Surat Yakobus

Surat Yakobus termasuk surat umum kepada pada mulanya dialamatkan kepada sidang pembaca yang lebih luas daripada jemaat lokal, hal ini bisa dilihat dalam “salam kepada keduabelas suku diperantauan ...” (1:1; 2:19-21). Hal ini menunjukkan bahwa surat ini pada umumnya ditujukan kepada orang-orang Kristen yang tinggal di luar Yerusalem. Kemungkinan penerima surat ini termasuk orang-orang yang pertama bertobat di Yerusalem, setelah Stefanus mati syahid mereka terserak oleh penganiayaan (Kis. 8:1). Sangat bisa diketahui bahwa dalam Surat Yakobus jarang pembicaraan tentang Kristologi, karena memang kuatnya tekanan orang Yahudi menekan orang yang percaya Yesus. Surat Yakobus memiliki ciri khas yaitu penekanannya yang kuat pada cara hidup yang benar. Dan fokus maksud Surat Yakobus mau menyatakan bahwa setiap orang percaya yang tersebar di perantauan harus tetap sukacita dalam mengalami pencobaan, kesusahan, hukuman karena iman dalam Yesus dan menerima hikmat dari Tuhan dalam menghadapi ujian hidup dengan iman yang kokoh.⁶

Bagaimana konsep pendengar firman tuhan yang benar dalam kitab PB

Dalam Bahasa Yunani pengertian taat sama dengan mendengarkan. Sementara di ndoneisa kata taat di mengerti sebagai berikut: Senantiasa tunduk, patuh, tidak berlaku curang. Di lain pihak kata “mendengarkan” memiliki pengertian yang berbeda dengan “mendengar”. Kata mendengarkan berasal dari akar kata yang sama dengan taat. Mendengarkan dapat di pahami sebagai Tindakan memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Nabi yeremia dalam perjanjian lama menulis kitab yeremia yang di tujukan kepada orang-orang Yehuda. Pada masa itu, mereka hidup dalam pemerintahan yoahas, yoyakim, yoyakhin, zedekia. Pada masa pemerintahan keempat raja tersebut ketaatan orang-orang Yehuda benar-benar di uji. Karena dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tidak taat kepada Taurat Tuhan (yeremia 9:12,13). Dalam kitab perjanjian baru , pada masa penulisa surat roma,

⁵ Paulus Kunto Baskoro and Joseph Christ Santo, “Kajian Biblika Makna Ibadah Yang Murni Dalam Yakobus 1:26-27 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Predica Verbum (Jurnal Teologi dan Misi)* 1, no. 2 (2021): 93–105.

⁶ Yanto and Baskoro, “Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini.”

jemaat disana sedang berada dalam penganiayaan yang di lakuakn oleh pemerintah Romawi. Penganiayaan yang terjadi di antaranya pembunuhan, penyiksaan, dan pelecehan. Jemaat roma sangat menderita. Dalam penderitaan tersebut, mereka tetap sangat taat kepada firman Tuhan (roma 5:19).

Teks di atas juga memberikan Pelajaran kepada kita mengenai orang-orang yang tidak taat kepada perkataan Tuhan, sehingga mereka hidup dalam penderitaan. Dari pengalaman tersebut sebagai anak tuhan, mari kita meneladani pengajaran nabi yeremia yang mengajurkan kita untuk menjaga iman kepercayaan. Hidup sesuai dengan perkataan Tuhan, serta melakukan kehendak tuhan dalam kehidupan sehari-hari .⁷

Adapun arti kata “dengar” waktu yesus mengajar di tepi danao galilea tentang perupamaan perupamaan seorang penabur, adalah: seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur Sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetspi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di Tengah Semak duri, lalu makin besarlah Semak itu dan menghimpitnya sampai mati, sehingga ia tidak berbuah. Dan Sebagian jatuh di tanah yang baik, ia tumbuh dengan suburnya dan berbuah, hasilnya ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang serratus kali lipat, dan katanya “ siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklan ia mendengar” Ketika ia sendirian, pengikut-pengikutnya dan kedua belas murid itu menanyakan dia tentang perupamaan itu. Jawabnya “kepadamu telah diberikan rahasia Kerajaan Allah, namun kepada oarang-orang luatr segala sesuatu di sampaikan dalam perupamaan, supaya: “sekalipun melihat, mereka tidak menanggapi, sekalipun mendengar, mereka tidak mengerti, supaya mereka jangan berbalik dan mendapat ampun.” Lalu ia berkata kepada mereka: “tidaklah kamu mengerti perumpamaan ini? Kalau demikian bagaimana kamu memahami semua perumpamaan yang lain? Penabur itu menaburkan firman. Orang-orang yang dipinggir jalan, tempat firman itu di taburkan, ialah mereka yang mendengarkan firman, lalu datanglah iblis dan mengambil firman yang baru di taburkan di dalam mereka. Demikian juga yang di taburkan di tanah yang berbatu-batu, ialah orang-orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya denga gembira, tetapi mereka tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, mereka segera murtad. Dan yang lain ialah yang ditaburkan di Tengah Semak duri, itulah yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak

⁷ Tuhan penjagaku, Iky s.p. Prayitno, Th.D. Dr.Dien Sumiyatiningsih, G.D.Th., M.A.2019. Th,Arie Prabawati.

berbuah. Dan akhirnya yang di taburkan di tanah yang baik, ialah orang yang mendengar dan menyambut firman itu lalu berbuah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat”.⁸

Bagaimana konsep pelaku firman tuhan yang baik dan benar dalam kitab PB

Yakobus 1:22 dengan tegas menyatakan bahwa orang percaya bukan hanya mendengarkan Firman melainkan harus mempraktekkan Firman yang telah apa yang telah didengarnya. Mendengarkan Firman adalah syarat untuk menjadi pelaku Firman. Namun, pembelajaran Alkitab menuntut pemahaman kita dalam kendali Roh Kudus untuk membuka rahasia dibalik setiap teks Firman Allah. Jermia Djadi mengingatkan tentang pentingnya membaca Alkitab secara terencana bagi pertumbuhan rohani orang percaya yakobus tidak pernah mengatakan bahwa mendengarkan firman itu tidak penting. Namun dia mencatat “bukan hanya pendengar saja” banyak orang yang hanya mendengar firman dan setelah keluar dari gereja segera melupakan dan tidak mempraktekkannya. Yesus tidak sekedar menekankan makna penting dari mendengar namun yang lebih penting lagi adalah respon hati kita saat mendengarkan firman tuhan. Yesus pernah berkata, “yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya (Luk. 11:28). Dengan respon hati yang benar, maka kita akan di mampukan untuk melakukan untuk mempraktekkan firman tuhan tersebut.⁹ orang yang melakukan firman Tuhan di sebut berbahagia (*makarios*) yang di hubungkan dengan istilah *estai* (akan). Berdasarkan kata kerja yang bersifar futuris ini dan sifat dasar dari surat yakobus keseluruhan yang bersifat eskatologis, dapat disimpulkan bahwa keselamatan pelaku firman akan nyata pada hari penghakiman sehingga ia akan disebut berbahagia (Mat.23:31).¹⁰ Berani menjadi pelaku firman adalah melakukan perintah Tuhan, mempraktikkan firman ajaran firman Tuhan. Kata “pelaku firman”menuju pada orang kristen yang memiliki integritas. Orang kristen yang memiliki integritas akan “berani berbuat benar”. Berani melakuakn yang benar, menghidupin kebenaran, menjadikan kebenaran itu nyata di hidupnya.¹¹

Aplikasinya bagi orang kristen masa kini

Aplikasi yang sangat jelas dalam bagian ini adalah setiap orang percaya harus hidup dalam ketekunan yang sungguh dalam Yesus. Ini adalah bukti yang nyata sebagai orang Kristen

⁸ Alkitab tanpa ayat dan pasal, Togar Sianturu

⁹ Sandy Tejalaksana, “Efektivitas Kelompok Gali Baca Alkitab Dan Implementasinya Terhadap Perilaku Jemaat Di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Cabang Tenggilis Mejoyo Surabaya,” *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (2020): 3, <https://www.sttiaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/25>.

¹⁰ Dr. Rainer Scheunemann, tafsiran surat yakobus, (ANDI, 22 Juli 2021),.67

¹¹ Dr. Tri Hananto, S.Kom, M.Th, Eli Berkat Zebua, M.Th, Dorsila Yuliana Onko, S.Th, M.Pd.K, Dr. Ezra Tari, M.Th, Dr. Roy Pieter, S.Th, M.Pd.K, Dr. Rosnila Hura, M.Th, M.Pd.K, Fransisko Oes Asa, M.Pd.K, Dr. Daud Darmadi, M.Pd.K, Yusak Noven Susanto, S.Th, Dedek Pranto Pakpahan, S.Th, M.Pd.K, Markus Oci, M.Pd.K, Eunike Agoestina, M.Pd.K, Lilis Ermindyawati, M.Pd.K, Dr. Urbanus, M.Th, Dr. Sri Whyuni, M.Th, Andrias Pujiono, S.Pd.K, M.Th, Dr. Sarah Farneyanan, Mf. Th, Jhon, M.Pd.antologi exequendum didaktik,(perkumpulan rumah cermerlang indonesia, 1 oktober 2021),43.

yang sejati dan murid Yesus. Sebagai gereja Tuhan dan bagian dalam komunitas gereja Tuhan secara universal menyatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi tidak pernah luput dari pandangan Allah. Semuanya ada dalam kendali Allah, jadi percaya dalam segala sesuatu yang dihadapi orang percaya, pasti Tuhan punya rencana dan Tuhan dan menolong serta melakukan mujizat yang luar biasa. Seringkali sebagai orang percaya, pencobaan, keadaan sulit, tantangan, tekanan dan masalah hidup tidak dapat dihindarkan. Suatu keadaan yang sebenarnya tidak pernah diinginkan dan bahkan tidak dinantikan akan datang dalam kehidupan orang percaya. Namun posisi orang percaya sebagai anak Allah yang telah ditebus dengan darah Kristus, harus memiliki sikap hidup yang tekun dalam mengikut Yesus. Tantangan, pencobaan dan segala permasalahan tidak menjadi penghambat untuk setiap orang percaya memiliki hidup yang berkemenangan.¹² Yaitu suatu kemenangan, bukan tanda kekalahan orang percaya, yang memberikan dampak bagi sesama. Dan setiap orang percaya harus sadar serta yakin, segala sesuatu yang terjadi, asal orang percaya tetap bertekun, pasti akan mengalami jalan keluar serta solusi dari setiap masalah yang dihadapi. Semua yang terjadi untuk menguji iman setiap orang percaya untuk bisa melihat kuasa Tuhan dinyatakan, Roh Kudus akan memberikan kekuatan dan penghiburan secara sempurna. Kehidupan yang penuh ketekunan harus menjadi dasar penting dalam segala aspek kehidupan orang percaya. Dimana setiap orang percaya jika mau kuat dalam kehidupannya menghadapi segala tantangan kehidupan, yaitu tekun berdoa, tekun membaca Alkitab, tekun menjadi pelaku Firman Tuhan, tekun beribadah, tekun berkorban, tekun menjalin hubungan dengan orang percaya lainnya dan tekun dalam melayani Tuhan.

KESIMPULAN

Salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan setiap orang percaya adalah ketekunan. Hidup bertekun di dalam Yesus menjadi kunci kekuatan setiap orang percaya menjalani kehidupan ini, baik tantangan ringan ataupun tantangan yang berat. Setiap persoalan, tantangan hidup, pergumulan dan problem yang dihadapi setiap orang, tidak dibatasi dengan usia, jenis kelamin, golongan strata jabatan. Siapapun bisa menghadapi tantangan dan persoalan, problemnya adalah sejauh mana respon setiap orang percaya ketika menghadapi sebuah pencobaan. Surat Yakobus 1:2-8 memberikan solusi yang luar biasa untuk orang percaya bisa menang terhadap segala tantangan hidup, yaitu dengan hidup bertekun. Tekun artinya didalam segala situasi dan keadaan orang percaya diberikan kemampuan untuk tetap

¹² Mariyanti Bethesda and Peniel C. D. Maiaweng, "Kajian Biblika Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (2019): 32-40, <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/19>.

bertahan dan berusaha terus tanpa putus memegang iman percaya kepada Yesus dengan menjadi pelaku Firman yang sungguh. Ini adalah sebuah gaya hidup atau sikap hidup yang tidak mudah menyerah atau kalah dalam menghadapi setiap persoalan dan pergumulan bahkan penderitaan karena mengikut Yesus. Dalam segalanya ini nama Yesus yang akan dipermuliakan.¹³

Salah satunya penderitaan dalam mengikut yesus adalah menyangkal diri, dalam bahasa asli menyangkal diri memiliki pengertian: harus menolak menyangkal, tidak mengindahkan, tidak berbohong sedangkan kata diri merupakan kata ganti (kepemilikan) artinya “diri sendiri” kata menyangkal diri dalam injil lukas 9:23 merupakan bentuk kata perintah yang sangat penting sekali, dan harus dilakukan. Bila diterjemahkan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian: membantah, tidak mau menuruti. tidak membenarkan diri sendiri.” Seperti yang telah ditulis dalam Injil Lukas 9: 23 bahwa “setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya...” Charles F. Pfeiffer menafsirkan kata menyangkal diri sebagai berikut: menyangkal artinya sama dengan yang dilakukan oleh Petrus pada saat Yesus diadili, dia menolak mengakui bahwa dia mengenal Yesus. Ini artinya untuk mengikut Yesus, untuk menjadi orang yang percaya kepada Yesus itu tidaklah mudah. Seseorang harus keluar dari situasi kenyamanan, mengabaikan kepentingan-kepentingan pribadinya dan ia harus menyangkal dirinya, demi untuk memberikan tempat yang utama bagi Tuhan. Memfokuskan diri (tubuh, jiwa dan roh) untuk memprioritaskan Yesus Kristus dalam hidupnya.

Menurut B. J Boland mengemukakan: Menyangkal diri, tidak hanya dilakukan satu kali saja tetapi berkali-kali. Menyangkal diri artinya ia tidak boleh hidup menurut kemauannya sendiri atau begitu saja mewujudkan keinginannya sendiri, tetapi harus setiap hari belajar mendoakan “kehendak-Mu jadilah” seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus sendiri (bnd 22: 42).

Dalam mengikut Yesus tentunya ada banyak tantangan, kesulitan, terlebih dalam hal pengendalian diri sendiri dengan kata lain Kristus yang memimpin diri kita untuk berjalan dalam kehendak Allah, supaya dapat menanggung penderitaan dan penolakan yang pasti akan di alami baik secara langsung atau secara tidak langsung, itu sebabnya harus siap sedia dan berjaga-jaga. kita dapat menanggungnya, karena Yesus yang menjadi sentral hidup kita sebagai orang-orang yang percaya akan kuasa dan kebangkitan Kristus yang adalah Tuhan dan juruslamat.

¹³ Yanto and Baskoro, “Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini.”

Menyangkal diri dalam King James Version “let him deny himself” yang berarti (dia membiarkan, meniadakan, menyangkal dirinya sendiri) Sedangkan dalam New International Version menggunakan kata “he must deny himself” artinya (keharusan untuk meniadakan diri sendiri)“ kata ini memiliki arti yang sangat dalam bahwa setiap orang yang mau menjadi murid Kristus ia harus siap menyangkal diri, yang berarti membiarkan, meniadakan, dan bahkan menjadi suatu keharusan yang penting untuk dilakukan yaitu meniadakan kepentingan diri sendiri dan mengutamakan kepentingan di dalam Kristus. Dari pernyataan ini ternyata menyangkal diri merupakan pilihan oleh karena menyangkal diri tidaklah mudah dan tidak semua orang mau melakukannya, pada dasarnya semua orang dapat memilih untuk menentukan sikap hidupnya dihadapan Tuhan. Dalam hal ini Gert Behanna menegaskan bahwa: Apakah yang saya pilih dan lakukan ini tepat? Jika untuk Tuhan saya akan lakukan jika untuk diri sendiri saya tidak akan melakukannya, inilah sikap dan tindakan nyata dari seorang yang menyangkal diri, bersedia mengosongkan diri untuk kehendak dan kepentingan diri sendiri dan terfokus pada kehendak Allah.¹⁴

REFRENSI

- Stefanus Agus Budi Yanto and Paulus Kunto Baskoro, “Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini,” *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 37–60. 2 sekolah tinggi teologi kages Yogyakarta 2021
- Anelda Hetis Endiana Alaukari, “HIDUP YANG BENAR MENURUT SURAT YAKOBUS (SUATU STUDI APLIKATIF),” no. 1 (2004): 1–14.
- Konsep penelitian kualitatif, Albin Anggito dan Johan Setiawan, 1
- Paulus Kunto Baskoro and Joseph Christ Santo, “Kajian Biblika Makna Ibadah Yang Murni Dalam Yakobus 1:26-27 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Predica Verbum (Jurnal Teologi dan Misi)* 1, no. 2 (2021): 93–105.
- Yanto and Baskoro, “Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini.”
- Tuhan penjagaku, Iky s.p. Prayitno, Th.D. Dr. Dien Sumiyatiningsih, G.D.Th., M.A. 2019. Th, Arie Prabawati.

¹⁴ Danny Yonathan, “Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib Dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblika Lukas 9:23-26,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 121–137.